Pentingnya Perencanaan Pengembangan Wilayah Desa
(Studi kasus pada Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan)

Muhammad Nizar Andriansyah
200321100032

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu perencanaan mengenai pertumbuhan dan perubahan berencana kearah yang lebih baik. Tujuan dari pembagunan itu sendiri untuk dapat mensejahterakan dan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur dalam segi materi maupun spiritual (Gai, Witjaksono and Maulida, 2020). Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menggambarkan ruang partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan (Setiawan, Suwaryo and Rahmatunnisa, 2020). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang amandemen UU No. 32 Tahun 2004 berlaku bahwa Pemerintah kabupaten menyatakan bahwa desa adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan batas-batas yurisdiksi mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan-kepentingan komunitas lokal berdasarkan inisiatif masyarakat, hak adat usulan dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati Sistem ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mustanir *et al.*, 2018).

Desa memiliki keunggulan dibandingkan dengan kelurahan atau daerah lain karena desa memiliki pemerintahan yang otonom dan otonomi asli (Ariadi, 2019). Pembangunan desa adalah model pembangunan partisipatif, atau sistem pengelolaan pembangunan yang bergotong royong di desa dengan refleksi, pemahaman dan gotong royong, yang merupakan pandangan hidup masyarakat yang berakar lama pada budaya daerah Indonesia (Husmayanti, 2021). Ada dua jenis infrastruktur yang mendasar, yaitu infrastruktur pusat dan infrastruktur daerah. Pelaksanaan tugas pemerintahan di desa tidak dapat dipisahkan dari otonomi daerah, dan pemerintahan desa menjadi unit terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini merupakan titik strategis yang menentukan keberhasilan semua program (Hariyanto, 2021). Partisipasi masyarakat dalam musrenbang desa, yaitu. partisipasi masyarakat dalam forum diskusi yang dilakukan dengan pemangku kepentingan desa untuk mengidentifikasi isu-isu terkait pembangunan desa yang bertujuan untuk pemerataan pembangunan (Studi *et al.*, 2021).

Pemerintah desa harus melibatkan masyarakat desa yang diwakili oleh paguyuban dalam tahap perencanaan dan penyusunan anggaran, agar program kerja dan kegiatan yang disusun sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kemungkinan masyarakat desa yang dimiliki desa (Hendrawati and Pramudianti, 2020). Dalam pelaksanaan tujuan pembangunan, segala potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Pasca pengesahan UU Desa No 6 Tahun 2014, atap hukum keberadaan desa diperkuat, karena pengaturan desa didasarkan pada asas pengakuan, subsidiaritas, keragaman, kohesi, gotong royong, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemerdekaan. , partisipasi , inklusi: pemberdayaan dan keberlanjutan (Akbar, Hermawan and Karlina, 2019).

Tinjauan Pustaka

- **Kesenjangan Pembangunan pada masa lalu**

  Penggunakan teknologi yang telah berkembang, seperti perencanaan program desa, pelaksanaan program, proyek yang selesai, data kependudukan, dan manajemen administrasi desa, untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program desa (Nasution, Maulana and Kurniawan, 2019). Sejak diperkenalkannya program Dana Desa pada tahun 2015, Desa Padelegan telah dapat membangun desa secara berkelanjutan. Secara umum, hampir semua kebutuhan infrastruktur masyarakat telah terpenuhi. Meskipun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan, hal tersebut disebabkan karena bukan menjadi kewenangan Desa, tetapi merupakan tanggung jawab pemerintah Kabupaten.

- **Peraturan dan Kebijakan Daerah Terkait Perencanaan Pembangunan**

  Para ekonom telah menyadari bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya dapat diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita, tetapi juga harus memperhatikan distribusi pendapatan yang merata kepada penduduk. Hal ini berarti melihat siapa yang sebenarnya merasakan manfaat dari hasil pembangunan tersebut. Berdasarkan analisis ini, pemikiran konvensional dalam pembangunan mulai ditinggalkan (Agustana, 2020). Kebijakan pembangunan Desa Padelegan ditentukan melalui partisipasi masyarakat melalui serangkaian tahapan yang tercakup dalam dokumen RPJM Desa Tahun 2022-2028. Implementasi kebijakan tersebut dilakukan melalui dokumen APB Desa, yang didasarkan pada kebutuhan lingkungan setempat dan bukan semata-mata keinginan belaka. Pemerintah Desa telah berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi semua aspirasi masyarakat, namun dengan adanya regulasi dan berdasarkan prioritas, semua usulan akan dilaksanakan secara bertahap oleh pemerintah Desa Padelegan.

  Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 memberikan kesempatan kepada desa untuk menentukan arah kebijakan pembangunan melalui kewenangannya yang melibatkan sistem penganggaran. Dengan adanya dana yang tersedia, desa diharapkan mampu mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang ada. Segala bentuk rancangan dan pelaksanaan pembangunan desa selalu dilaksanakan dalam musyawarah untuk mempertimbangkan kelayakan dalam pembangunan dan manfaat yang diberikan bagi masyarakat desa sendiri.

- **Visi dan Misi Desa**

➢ Visi Desa sendiri diambil dari visi Kepala Desa yaitu “BERSAMA BERUSAHA MEWUJUDKAN DESA PADELEGAN YANG BERMARTABAT, MANDIRI, DAN SEJAHTERA DENGAN DILANDASI ILMU PENGETAHUAN SERTA AKHLAQ MULIA”

➢ Misi Desa Padelegan

1. Membentuk pemerintahan desa yang baik dan professional
2. Melakukan pemebangunan seumber daya manusia secara berkesinambungan
3. Melakukan pembangunan infrastruktur secara terukur

4. Meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan usaha BUMDes, Pertanian, Peternakan dan Perikanan serta optimalisasi potensi di desa.
5. Memberdayakan masyarakat dengan mendorong tumbuh kembangnya kewirausahaan
6. Meningkatkan partisipasi pelayanan kesehatan dan Pendidikan masyarakat
7. Melakukan pembinaan hokum, nilai agama, social dan budaya masyarakat dalam kerukunan dan kegotong-royongan.
8. Mendorong kehidupan masyarakat yang dinamis, partisipatif, inivatif dan kreatif.
9. Meningkatkan rasa aman dan nyaman masyarakat
10. Meningkatkan sarana prasarana desa secara proporsional

- **Profil Desa**

Desa merupakan suatu wilayah tempat tinggal sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan internal dan dipimpin oleh seorang kepala desa (Aprilya and Fitria Astri, 2020). Sejarah Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sejarah desa ini terekam dalam cerita-cerita rakyat yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, sehingga sulit untuk dipastikan kebenarannya dan seringkali dikaitkan dengan peristiwa masa lalu, seperti halnya desa Padelegan. Padelegan awalnya dikenal sebagai Pamaddeghan karena pada masa lampau, jika ada orang dari desa-desa lain yang meninggal, mereka akan dimakamkan di Pamaddeghan. Pada awalnya, desa Pamaddeghan diperkenalkan oleh para Wali Buju' Majeng, dan pada saat itu masyarakat Pamaddeghan tidak memiliki mata pencaharian. Para Wali Buju' Majeng membuat perahu dan peralatan kerja untuk masyarakat agar dapat bekerja di laut, mengingat Desa Pamaddeghan terletak dekat dengan pantai. Setelah berbagai perubahan selama bertahun-tahun, desa ini mengalami perubahan nama menjadi Desa Padelegan dengan penulisan dan pengucapan yang lebih halus. Kemudian ada juga cerita yang beredar bahwa asal mula nama desa Padelegan karena dulunya para ulama yang berasal dari jawa sering ke datang untuk melihat hilal untuk menentukan awal puasa dan daerah ini sering disebut dengan padelo’an (Penglihatan dalam bahasa jawa). Namun lama kelamaan kata Padelo’an berubah menjadi Paadelegan yang disederhanakan dan lebih mudah diucapkan oleh masyarakat setempat yang Namanya bertahan sampai sekarang.

- **Pendidikan**

Mayoritas kesenjangan pendidikan terjadi di pedesaan, termasuk dalam hal semangat untuk mendapatkan pendidikan. Dapat dengan hampir pasti dikatakan bahwa masyarakat desa memiliki semangat yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat perkotaan (Nasution, Maulana and Kurniawan, 2019). Pendidikan mendorong perkembangan pikiran manusia, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka (Indy, 2019). Dilihat dari aspek Pendidikan, masyarakat di Desa Padelegan termasuk dalam kategori masyarakat yang tertinggal. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduk yang masih mengalami tingkat buta huruf yang signifikan, dan beberapa remaja putus sekolah di tingkat SMP. Alasan mereka tidak melanjutkan sekolah adalah kurangnya minat belajar dan kendala ekonomi.

- **Sosial Keagamaan**
  Moderasi adalah pemahaman tentang sikap beragama yang menempatkan diri pada posisi tengah dan seimbang (Siregar *et al.*, 2021).Mayoritas penduduk di wilayah Pamekasan menganut agama Islam, bahkan hampir 100% dari mereka adalah Muslim. Agama Islam memiliki pengaruh yang kuat terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat Madura, terutama di Desa Padelegan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Agama ini menjadi landasan bagi norma, nilai, dan perilaku yang diikuti sebagai bagian dari syariat, yang merupakan norma yang didasarkan pada keyakinan (iman dan takwa). Karena itu, orang Madura sering kali diidentifikasi dengan agama Islam.
- **Sosial Ekonomi**
  Dari segi perekonomian, Desa Padelegan dapat diklasifikasikan sebagai desa dengan tingkat ekonomi rendah hingga menengah ke bawah. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani, dan ada juga yang bekerja di pabrik ikan. Oleh karena itu, dari segi ekonomi, masyarakat Desa Padelegan masih berada di bawah standar atau tergolong dalam kategori menengah ke bawah.
- **Kesehatan**
  Pengembangan kesehatan masyarakat desa adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat secara sukarela untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dengan memperbaiki status kesehatan dan gizi (Nasution, Maulana and Kurniawan, 2019). Terdapat tiga kelompok yang rentan dalam masyarakat, yaitu balita, ibu hamil, dan lansia (Wulandari *et al.*, 2019). Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan desa adalah bidang kesehatan, karena jika kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpeuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah desa akan berhasil. Desa Padelegan memiliki sarana kesehatan yang sudah cukup mumpuni, dengan pustu yang didukung oleh Bidan Desa dirasa cukup untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Padelegan. Padelegan memiliki 5 Posyandu diantaranya, Posyandu Balita,
- **Budaya**
  Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai budaya yang menjadi landasan kehidupan masyarakat perlahan-lahan tergerus. Hal ini mengakibatkan timbulnya dampak buruk (Halmahera *et al.*, 2019). Kultur budaya yang ada dalam masyarakat Desa Padelegan tetap sangat kuat, terutama dalam konteks agama Islam. Hal ini dapat dimengerti karena mayoritas penduduk Desa Padelegan memeluk agama Islam. Budaya yang berakar pada kearifan lokal terus dijaga dan diterapkan oleh sebagian besar masyarakat desa tersebut. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Padelegan banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual agama Islam dan perilaku nenek moyang terdahulu.
- **Infrastruktur**
  Desa Padelegan terus melakukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun. Peran masyarakat dalam pembangunan menjadi sangat penting, dan melibatkannya dalam proses perencanaan menunjukkan kepercayaan pemerintah terhadap partisipasi

masyarakat dalam merasa memiliki tanggung jawab terhadap program yang telah direncanakan (Latif, Mustanir and Irwan, 2019). Upaya tersebut meliputi perbaikan dan pembangunan jalan-jalan desa dengan menggunakan paving atau rabat beton, konstruksi tembok penahan jalan, saluran pembuangan air limbah, serta gedung untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Meskipun banyak infrastruktur yang masih memerlukan perbaikan dan pembangunan, hal ini membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, pemerintah desa berusaha sebaik mungkin untuk melakukan kajian yang mendalam dengan melibatkan unsur-unsur lembaga dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menetapkan prioritas pembangunan yang perlu dilakukan.

- **Tata Guna Lahan**

  Hubungan antara tata guna lahan dan sistem transportasi saling terkait erat dalam pembentukan suatu ruang pada suatu area. Ketika wilayah mengalami perkembangan baik dari segi ekonomi maupun demografi, aktivitas transportasi juga akan meningkat (Rachman, Rompis and Timboeleng, 2020). Desa padelegan banyak dikelilingi oleh laut yang menjadikan para masyarakat desa bermata pencaharian sebagai nelayan dan banyak ditemui tanaman mangrove di pinggir pantai, untuk datarannya banyak di temui lahan pertanian, seperti padi dan tembakau. Tambak juga lumayan banyak ditemui di daerah desa Padelegan baik tambak untuk budidaya ikan maupun tambak garam.

- **Organisasi Sosial masyarakat**

  Budaya organisasi merujuk pada struktur atau pola kerja yang ditetapkan sebagai pedoman bagi perilaku dan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh seluruh karyawan, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi (Widiyaniti, Wimba and Mahayasa, 2021). Organisasi yang ada dalam desa Padelegan bisa dikatakan cukup lengkap dengan beberapa Lembaga atau organisasi. Organisasi desa mengacu pada kelompok atau badan-badan yang dibentuk di tingkat desa untuk mengoordinasikan kegiatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Organisasi desa berperan dalam memajukan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat partisipasi warga dalam pengambilan keputusan. Berikut beberapa organisasi social masyarakat yang ada di Desa Padelegan :

  1. Karang Taruna: Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di tingkat desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pemuda, meningkatkan keterampilan, dan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, budaya, dan pengembangan masyarakat desa.
  2. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga): PKK adalah organisasi yang berfokus pada kesejahteraan keluarga dan perempuan di tingkat desa. Mereka bekerja untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, memberikan pendidikan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan ekonomi bagi perempuan.
  3. Kelompok Tani: Kelompok Tani adalah organisasi yang terdiri dari petani di desa yang bekerja sama untuk meningkatkan produksi pertanian, berbagi pengetahuan

dan pengalaman, serta melindungi kepentingan petani dalam hal pemasaran produk pertanian.

4. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa): BUMDes adalah organisasi ekonomi di tingkat desa yang didirikan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. BUMDes dapat bergerak dalam bidang pariwisata, kerajinan, pertanian, perikanan, atau berbagai sektor lainnya untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memajukan desa.
5. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat): LPM adalah organisasi desa yang berperan dalam memberdayakan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Mereka memfasilitasi diskusi, pemantauan program, dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.
6. Majelis Taklim: Organisasi keagamaan yang mengadakan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya di desa.

Pendekatan Dari Hasil Indetifikasi dan Analisis Masalah Pembangunan Desa

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang mudah berjalan ada beberapa persoalan yang dihadapi. Beberapa hal yang jadi masalal sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan secara umum dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat. Kualitas hasil yang dicapai tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang terlibat. Sehingga dibutuhkan pembinaan yang simultan dengan penguatan, peningkatan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pemerintah dan masyarakat secara umum.
2. Sumber daya alam, abrasi dan Erosi: Pesisir Desa Padelegan yang terletak di Selat Madura menunjukkan tingkat abrasi di bibir pantai serta erosi di daerah aliran sungai yang mengkhawatirkan. Sehingga dibutuhkan perhatian dari pemerintah Kabupaten, Propinsi maupun Pusat untuk menangani masalah tersebut karena kemampuan dan kewenangan desa yang terbatas. Di samping itu tak kalah penting dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat eksploratif dan integratif untuk optimalisasi sumber daya alam yang ada sehingga pelaksanaannya tidak menyebabkan kerusakan alam.
3. Pencemaran Lingkungan: permasalahan sampah dan limbah adalah masalah yang sedang dihadapi. Permasalahan ini harus segera ditangani dengan cara yang baik untuk menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan.
4. Kemampuan identifikasi dan analisa serta pemecahan masalah; adalah masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam merencanakan program dan kegiatan. Untuk itu dibutuhkan pendampingan khusus pemerintah kabupaten dan kementrian desa dan kerja sama dengan institusi pendidikan dan berbagai pihak yang kompeten bagi pemerintah desa untuk mencapai rumusan yang paling efektif dan efisien.

5. Regulasi dan Kewenangan Desa; Pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Padelegan tidak hanya berdasarkan keinginan tapi berdasarkan kebutuhan masyarakat yang bersesuaian dengan regulasi yang berlaku serta kewenangan desa.

Pembahasan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Padelegan tahun 2022-2028 disusun dengan maksud sebagai berikut:

1. Memberikan panduan resmi bagi semua lembaga pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), organisasi masyarakat, serta pihak terkait lainnya untuk menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan yang akan didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) dan anggaran dari instansi pemerintah di tingkat yang lebih tinggi.
2. Digunakan sebagai referensi untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja tahunan setiap elemen/bidang dalam pemerintahan desa, serta sebagai landasan untuk perencanaan dan penganggaran pembangunan desa setiap tahun..
3. Menyajikan gambaran tentang situasi saat ini di desa dalam hubungannya dengan kecamatan dan kabupaten, serta memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu enam tahun ke depan guna mencapai visi dan misi desa yang ditetapkan.
4. Memfasilitasi semua lembaga pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), organisasi masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan dengan merancang program dan kegiatan secara menyeluruh, terarah, dan dapat diukur.
5. Membantu instansi pemerintah desa, BPD, lembaga kemasyarakatan, masyarakat, dan pihak terkait dalam memahami dan mengevaluasi kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan tahunan dalam enam tahun ke depan.
6. Memberikan kontribusi untuk perencanaan pembangunan di tingkat pemerintahan yang lebih tinggi, yakni kecamatan dan kabupaten.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Padelegan tahun 2022-2028 adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan perencanaan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
2. Membangun rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan di desa.
3. Menjaga dan memperluas hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di desa.
4. Mendorong dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

- **Sasaran**

Sasaran dalam pembangunan ini jelas ditunjukan untuk masyarakat desa Padelegan dan daerah sekitarnya guna membantu untuk mengembangkan infrastruktur pembangunan desa dan untuk kesejahteraan masyarakat desa dan bagi desa Padelegan Bersama.

- **Strategi dan Program Pembangunan Desa**

Pendekatan partisipatif PRA adalah metode yang menekankan penggunaan pengetahuan lokal dan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk melakukan evaluasi, analisis, dan perencanaan sendiri (Mustanir and Hamid, 2019). Dalam hal ini saya menggunakan analisis SWOT dengan Matriks Ifas dan Efas untuk menjadi indicator pengukurannya.

Tabel Ifas

Faktor-faktor Internal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Kekuatan			
1. Lahan pertanian yang luas	0,13	4	0,52
2. Memiliki komoditas unggulan tembakau	0,06	2	0,13
3. Memiliki wisata pantai yang terkenal	0,13	4	0,52
4. Akses jalan yang baik	0,10	3	0,29
5. Menjadi desa penghasil ikan teri	0,06	2	0,12
6. Memiliki tambak ikan dan garam yang luas	0,09	3	0,29
Total Kekuatan	**0,58**	18	**1,87**
Kelemahan			
1. Tingkat Pendidikan yang masih rendah	0,06	2	0,13
2. Kurangya pengetahuan tentang pertanian modern	0,10	3	0,29
3. Kurangnya kesadaran pemuda dalam meneruskan kegiatan pertanian	0,10	3	0,29
4. Teknologi dan jaringan desa yang masih cukup sulit	0,06	2	0,13
5. Belum dapat memanfaatkan wisata yang sudah ada dengan baik	0,009	3	0,29
Total Kelemahan	**0,42**	13	**1,13**
Total IFAS	**1,00**	**31**	**3,00**

Berdasarkan tabel matriks diatas, Bapak Wakil selaku Wakil Kepala Desa Padelegan telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel IFAS. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai bobot adalah 1,00 dan skor terbobot sebesar 3,00. Berdasarkan hasil pembobotan tabel nilai kekuatan tertinggi ada pada Lahan pertanian yang memadai dan Pengekspor getah karet terbesar di kecamatan ngrayun yang memiliki nilai sebesar 0,52. Pada kelemahan nilai paling tinggi yaitu lahan pertanian yang luas dan memiliki wisata pantai yang terkenal yang memiliki nilai sebesar 0,52.

Tabel Efas

Faktor-faktor Eksternal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Peluang			
1. Memiliki potensi objek pariwisata yang banyak	0,07	2	0,14
2. Kultur budaya yang masih terjaga dengan baik	0,11	3	0,33
3. Sasaran tengkulak ikan untuk pembuatan petis dan ikan teri	0,11	3	0,33
4. Dukungan pemerintah terkait pengembangan UMKM	0,14	4	0,59
5. Akses teknologi informasi sudah masuk desa	0,07	2	0,14
Total Peluang	**0,51**	14	**1,55**
Ancaman			
1. Program pemerintah yang terlalu lama untuk di eksekusi	0,15	4	0,59
2. Daya dukung pemerintah tidak berkelanjutan	0,07	2	0,14
3. Rendahnya harga jual hasil pertanian dan perikanan	0,07	2	0,14
4. Perencanaan desa yang kurang matang	0,11	3	0,33
5. Adanya persaingan olahan petis dari daerah lain	0,07	2	0,14
Total Ancaman	**0,48**	13	**1,37**

Total EFAS	**1,00**	**27**	**2,92**

Berdasarkan tabel matriks diatas, Bapak Wakil selaku wakil kepala Desa Padelegan telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel EFAS. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFAS diatas, diperoleh bahwa total bobot adalah 1,00 dan nilai skor terbobot sebesar 2,92. Berdasarkan hasil pembobotan tabel nilai peluang tertinggi adalah Memiliki potensi objek pariwisata yang memiliki nilai sebesar 0,59. Pada ancaman nilai paling tinggi yaitu Dukungan pemerintah terkait pengembangan UMKM dan Program pemerintah yang terlalu lama untuk di eksekusi yang memiliki nilai sebesar 0,59.

- Menentukan sumbu x (internal)
  = 1,87 – 1,13 = 0,74
- Menentukan sumbu y (eksternal)
  = 1,55 – 1,37 = 0,28

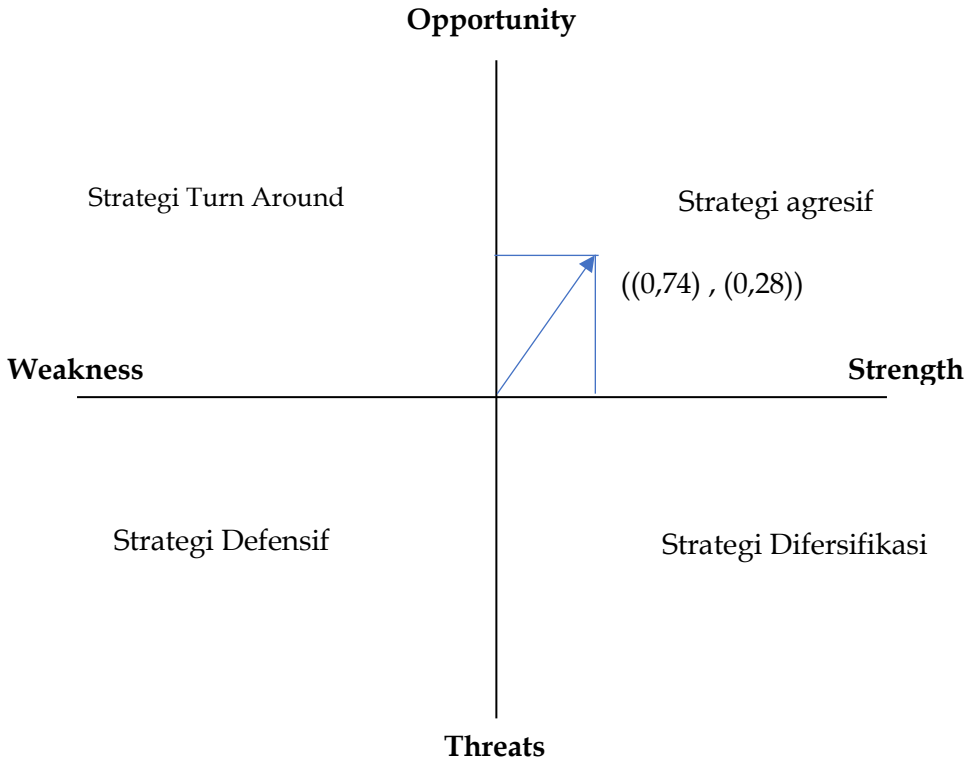

Berdasarkan kwadran SWOT diatas, diketahui bahwa desa Padelegan berada di kuadran I dimana nilai X positif dan nilai Y positif. Posisi kwadran ini menandakan bahwa kondisi desa mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, sehingga desa akan bersaing menggunakan strategi-strategi yang Agresif. Alternatif strategi yang diperoleh berikutnya adalah dilakukan dengan Matriks SWOT untuk memperoleh strategi perencanaan kedepannya.

IFAS / EFAS	**Strengths (S)** 1. Lahan pertanian yang luas 2. Memiliki komoditas unggulan tembakau 3. Memiliki wisata pantai yang terkenal 4. Akses jalan yang baik 5. Menjadi desa penghasil ikan teri 6. Memiliki tambak ikan dan garam yang luas	**Weakness (W)** 1. Tingkat Pendidikan yang masih rendah 2. Kurangya pengetahuan tentang pertanian modern 3. Kurangnya kesadaran pemuda dalam meneruskan kegiatan pertanian 4. Teknologi dan jaringan desa yang masih cukup sulit 5. Belum dapat memanfaatkan wisata yang sudah ada dengan baik
Opportunities (O) 1. Memiliki potensi objek pariwisata yang banyak 2. Kultur budaya yang masih terjaga dengan baik 3. Sasaran bagi tengkulak ikan untuk pembuatan petis dan ikan teri 4. Dukungan pemerintah terkait pengembangan UMKM 5. Akses teknologi informasi sudah masuk desa	**Strategi SO** 1. Mengembangkan sumber daya alam yang sudah ada di desa 2. Meningkatkan pendapatan desa dengan mengembangkan hasil olahanpertanian dan perikanannya 3. Mengembangkan umkm agar lebih baik lagi 4. Melakukan pelatihan dalam menmebangkan pariwisata yang ada di desa	**Strategi WO** 1. Melakukan program penyuluhan pertanian untuk masyarakat 2. Mengadakan pelatihan dalam pembelajaran bagi para penduduk yang belum mengerti pentingnya pendidikan 3. Melakukan perbaikan infrastruktur dengan baik 4. Melakukan iklan dan sponsor melalui

	5. Mengembangkan dan mengadakan pelatihan dalam meningkatkan pengguaan teknologi	media social untuk memasarkan hasil olahan masyarakat desa
Threats (T) 1. Program pemerintah yang terlalu lama untuk di eksekusi 2. Daya dukung pemerintah tidak berkelanjutan 3. Rendahnya harga jual hasil pertanian 4. Perencanaan desa yang kurang matang 5. Adanya persaingan hasil olahan petis dari daerah lain	**Strategi ST** 1. Melakukan evaluasi yang kontinu terhadap program dan tujuan program. 2. Mempererat hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat desa 3. Meningkatkan brand dan kemasan pada hasil pengolahan UMKM yang ada di desa 4. Mengelola hasil pertanian agar bernilai harga tinggi 5. Meningkatkan kualitas komoditas unggulan	**Strategi WT** 1. Mengadakan pelatihan untuk warga desa guna meningkatkan kesejahteraan desa 2. Adanya pembinaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan desa 3. Peningkatan kesadaran masyarakat terkait pembangunan wilayah desa 4. Melakukan revisi untuk program perencanaan yang paling diprioritaskan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis SWOT diketahui bahwa strategi yang diperoleh atau terpilih adalah strategi SO (Strength – Opportunities) yang ada pada kwadran I. Dapat diketahui bahwa alternative strategi yang dapat diterapkan adalah strategi Agresif. Pada kondisi ini desa Padelegan dikatakan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, sehingga desa akan bersaing menggunakan strategi-strategi yang Agresif. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan Mengembangkan sumber daya alam yang sudah ada di desa Meningkatkan pendapatan desa dengan mengembangkan hasil olahan pertanian dan perikanannya. Mengembangkan umkm agar lebih baik lagi. Melakukan pelatihan dalam menmebangkan pariwisata yang ada di desa. Mengembangkan dan mengadakan pelatihan dalam meningkatkan pengguaan teknologi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di desa Padelegan permasalalahan yang ada pada perencanaan pembangunan adalah keadaan infrastruktur

desa yang kurang layak seperti kondisi bangunan dan rumah rumah warga yang masih kuno serta jaringan komunikasi yang cukup sulit digunakan, dimana kondisi ini sudah cukup lama tidak mendapat penanganan dari pemerintah yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses potensi potensi yang ada di Desa Padelegan. Masalah lain yaitu program bantuan pemerintah yang tidak sesuai dengan kondisi geografis dan kebutuhan masyarakat yang menyebabkan program tersebut menjadi terbengkalai. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang diperoleh desa Padelegan ada pada kwadran I atau strategi SO (Strength - Opportunities) yang artinya desa Padelegan memiliki Strategi yang agresif. Dengan demikian desa Padelegan mampu memanfaatkan peluang yang ada dan akan bersaing menggunakan strategi-strategi yang agresif. Strategi yang dapat diterapkan meliputi: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang sudah ada di desa. Meningkatkan pendapatan desa dengan mengembangkan hasil olahan pertanian dan perikanan. Mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kualitasnya. Melakukan pelatihan untuk pengembangan pariwisata yang ada di desa. Mengembangkan dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan penggunaan teknologi di desa.

Daftar Pustaka

Agustana, P. (2020) ‘Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial’, *Locus*, 12(1), pp. 60–69. Available at: https://doi.org/10.37637/locus.v12i1.288.

Aprilya, K.R. and Fitria Astri (2020) ‘Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), pp. 1–20. Available at: http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2829/2839.

Ariadi, A. (2019) ‘Perencanaan Pembangunan Desa’, *Meraja Journal*, 2(2), pp. 135–147. Available at: https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45.

Gai, A.M., Witjaksono, A. and Maulida, R.R. (2020) *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Available at: https://my.b-ok.as/book/11521939/4f1438.

Halmahera, M. *et al.* (2019) ‘Local Wisdom Pikukuh Sapuluh Suku Baduy Dalam Konservasi Lingkungan Budaya Desa Kanekes’, *Geo-Image*, 8(1), p. 83. Available at: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage/article/view/30996.

Hariyanto, Y. (2021) ‘Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), p. 24. Available at: https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323.

Husmayanti, R. (2021) ‘Tata Kelola Dana Desa Berbasis Perencanaan Partisipatif Di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik*, 1(November), pp. 1–11.

Indy, R. (2019) ‘Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara’, *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), pp. 1–18. Available at: https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466.

Latif, A., Mustanir, A. and Irwan, I. (2019) ‘Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan’, *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, (December), pp. 144–164. Available at: https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977.

Mustanir, A. *et al.* (2018) ‘Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang’, *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), pp. 67–84. Available at: http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213.

Nasution, A., Maulana, A. and Kurniawan, D. (2019) ‘Bersama Memajukan Desa’, *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), p. 99. Available at: https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i2.318.

Setiawan, A., Suwaryo, U. and Rahmatunnisa, M. (2020) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung’, *Jurnal Academia Praja*, 3(2), pp. 251–270.

Siregar, M.H. *et al.* (2021) ‘Pendidikan, Agama, Sosial Membangun Moderasi Beragama

Melalui Kajian Keislaman Pada Kalangan Generasi Muda di Desa Bandar Khalipah Dusun IX Tembung', *Pkm-P*, 5(2), p. 194. Available at: https://doi.org/10.32832/pkm-p.v5i2.986.

Studi, P. *et al.* (2021) 'Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Community Participation in Village Development Planning Deliberation Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda* & Beby Masitho Batubara', *Diterima: 11 Juli*, 3(2), pp. 192–200. Available at: https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749.

Widiyaniti, G., Wimba, I.G.A. and Mahayasa, I. (2021) 'Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap loyalitas anggota BUMDes di desa Kukuh Winangun', *Journal of Applied Management Studies*, 3(1), pp. 1–8. Available at: http://jamms.triatmamulya.ac.id/index.php/JAMMS/article/view/41%0Ahttps://jamms.triatmamulya.ac.id/index.php/JAMMS/article/download/41/43.

Wulandari, C. *et al.* (2019) 'Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), p. 167. Available at: https://doi.org/10.22146/jpkm.29999.